



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## 1. LATAR BELAKANG

Seorang editor dalam pembuatan video/film bertugas di tahap *post production*, yang dimana editor bekerja setelah tahap *shooting/production*. Tugas seorang editor yaitu menggabungkan beberapa *shot* sampai menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Editor sering disebut sebagai “Sutradara kedua” yang artinya adalah editor bertanggung jawab atas sukses atau gagalnya sebuah film. Dengan kata lain, editor harus mampu mengolah sebuah *script* / skenario menjadi audio dan visual yang sesuai tanpa adanya mengubah garis besar cerita.

Film dapat dikatakan hidup ketika penonton dapat merasakan konflik, kesedihan, kemarahan, ketakutan, balas dendam, dan kebencian dari cerita dalam film yang sekaligus menjadi pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Permasalahan saat ini adalah sebagian besar sineas muda belum menyampaikan pesan mereka kepada penonton melalui filmnya. Salah satu cara untuk menghidupkan film adalah dengan berperan sebagai editor, termasuk menciptakan dinamika dramatis. Intensitas dramatis yang penulis maksud adalah dengan menerapkan *rhythm editing*, agar film tetap hidup, pesan pada film tersebut tersampaikan kepada penonton, dan juga berdampak bagi penonton.

Oleh karena itu, untuk membangun intensitas dramatis penulis menggunakan teknik *rhythm editing*. Agar terciptanya *rhythm editing* ini dibutuhkan unsur yang saling berhubungan yaitu *pacing*. Pada film yang akan di bahas di skripsi ini, penulis menggunakan *pacing* yang lambat, penulis ingin memperlihatkan ekspresi wajah karakter yang sedang tertekan oleh keadaan. Pada pembahasan ini, penulis ingin mengajak pembaca sekaligus menjelaskan bagaimana cara penerapan *rhythm editing* untuk membangun intensitas dramatis dalam film “Bu Darmi”.

### **1.1.RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana menerapkan teknik *rhythm editing* untuk membangun intensitas dramatis karakter utama pada film pendek Bu Darmi?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Penerapan *editing* dalam skripsi ini dibatasi pada teknik *slow paced* dalam *scene* dapur saat Bu Darmi duduk sendirian sambil makan makanan sisa suaminya, Kemudian *scene* kamar saat Bu Darmi menangis karena merasa tidak tahan lagi dengan perilaku suaminya.

### **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penulis menulis skripsi ini adalah untuk dapat memvisualkan konsep dramatis melalui penerapan teknik *rhythm editing* untuk membangun intensitas karakter utama pada film pendek Bu Darmi. Penulis ingin mengaplikasikan ilmu/pengetahuan terkait *editing* terutama *pacing* yang telah penulis pelajari selama perkuliahan.

